

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
“SUJUD NISA DI KAKI TAHAJJUD DAN SUBUH”  
KARYA KARTINI NAINGGOLAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Tri Mulyaniningsih**  
**07410100**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Mulyaniningsih

NIM : 07410100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 November 2011



Yang menyatakan

Tri Mulyaniningsih  
NIM: 07410100



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Mulyaniningsih  
NIM : 07410100  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 November 2011



Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tri Mulyaniningsih".

Tri Mulyaniningsih  
NIM. 07410100



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Tri Mulyaniningsih  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tri Mulyaniningsih  
NIM : 07410100  
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sujid Nisa Di Kaki  
Tahajjud Dan Subuh Karya Kartini Nainggolan

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 07 November 2011  
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/218/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
" SUJUD NISA DI KAKI TAHAJJUD DAN SUBUH"  
KARYA KARTINI NAINGGOLAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Mulyaniningsih

NIM : 07410100

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 17 November 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 23 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

ما من شيء أثقل في ميزان العبد المؤمن يوم القيامة من حسن الخلق...

(رواه الترمذی)

*“Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang*

*baik....”<sup>1</sup>*

*(HR. Tirmidzi)*

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 7

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

TRI MULYANININGSIH. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh Karya Kartini Nainggolan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini berangkat dari problem kurangnya bimbingan, perhatian, motivasi dan contoh yang baik terutama pada lingkungan keluarga, orang tua menjadikan anak hanya pintar dalam pelajaran dan skill individu, pendidikan akhlak hanya menjadi menu selingan saja. Sesungguhnya pendidikan akhlak itu sangat penting dalam kehidupan manusia tapi orang tua banyak tidak memeperhatikan hal itu. Novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh dapat dijadikan novel yang mendidik dan mengajak pada kebaikan serta memberikan contoh yang baik bagi kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dalam novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh diasumsikan mempunyai pesan, contoh akhlak yang terpuji dan mengandung dakwah Islam. Kemudian direlevansikan dengan pendidikan akhlak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang pendidikan akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menggunakan pendekatan filosofis yang berlandaskan pada ontology, epistemologi, dan axiology. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur. Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) yaitu tehnik membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi pesan dari suatu teks secara sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Novel *Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* mengarahkan pada pendidikan akhlak diusia remaja. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, tingkat keistiqomhannya belum seberapa tertanam dan masih membutuhkan contoh akhlak yang baik. Akhlak yang harus ditanamkan pada usia remaja yaitu akhlak terhadap Allah (ikhlas, tawakal, taubat dan syukur), akhlak terhadap diri sendiri (sabar dan pemaaf) dan akhlak terhadap orang tua (membantu dan mendoakan orang tua) sedangkan akhlak yang harus ditinggalkan yaitu marah, sombong, boros, iri, suka mengfitnah dan berkhianat. 2) Novel *Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* menceritakan tentang akhlak, bertujuan untuk mengingatkan pada usia remaja agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Kemudian tentang pendidik harus bersifat lemah lembut, sabar dan tenang. Dan metode yang digunakan dalam novel yaitu metode nasehat, teladan, pembiasaan, dan cerita atau kisah. Jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak, maka isi novel masih cocok atau sesuai dengan pendidikan akhlak.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ  
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .  
أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada semua makhluk yang ada di muka bumi ini serta memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam marilah kita turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep pendidikan akhlak dalam novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh Karya Kartini Nainggolan. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

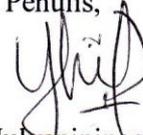
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait M.Ag. selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu dan pemikiran yang dicurahkan demi selesainya skripsi ini, juga nasehat-nasehat penting yang disampaikan pada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Marmuhah, M.Pdi. selaku pembimbing akademik. Terima kasih atas segala waktu dan arahan yang diberikan demi selesainya skripsi ini serta nasehat yang disampaikan pada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas pelayanan terbaiknya, semoga setiap tenaga yang dikerahkan adalah pahala buat bekal hidup kita selanjutnya sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan.
6. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada ayahandaku Mulyono dan ibundaku Sumini tercinta yang selalu memotivasi tiada henti dikala diriku patah semangat. Mendidik, menasehati, dan tak henti-hentinya selalu berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesan anaknya, apalah arti kata-kata dibanding setetes keringat orang tuaku dalam membesarkan dan mendidik kami anak-anaknya. Tak lupa pula buat Kakak kandungku (Nikmatun Sholokah, Masngudiono) dan Adikku (Anis Setiyowati serta Ponco Suku Widodo) yang tercinta, serta Ponakanku yang aku sayangi mereka semua yang selalu memberikan yang terbaik buat penulis untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.

7. Buat Suami dan Anakku (M. Ramadhani Al-Hafidz) yang sangat aku sayangi yang telah memberi semangat dan dorongan yang tidak ternilai sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan kesarjanaan (SI)

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 12 Oktober 2011

Penulis,



TriMulyaningsih  
NIM. 07410100



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	30
<b>BAB II BIOGRAFI KARTINI NAINGGOLAN DAN GAMBARAN UMUM NOVEL SUJUD NISA DI KAKI TAHAJJUD DAN SUBUH</b>	
A. Biografi Kartini Nainggolan .....	31
B. Gambaran Umum Novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh .....	38
<b>BAB III RALAVANSI ISI NOVEL SUJUD NISA DI KAKI TAHAJJUD DAN SUBUH DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK</b>	
A. Konsep Pendidikan Akhlak .....	46

1. Landasan Pendidikan Akhlak.....	46
2. Objek Pembahasan Pendidikan Akhlak.....	49
3. Faedah Atau Manfaat Pendidikan Akhlak.....	73
<b>B. Relevansi Isi Novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh</b>	
Dengan Pendidikan Akhlak .....	75
1. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	76
2. Media Pendidikan Akhlak .....	78
3. Materi Pendidikan Akhlak .....	78
4. Pendidik .....	80
5. Metode Pendidikan Akhlak .....	81
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
C. Kata Penutup.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran III	Foto Dokumentasi Atau Sampul Novel
Lampiran IV	Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VI	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	Sertifikat PPL I
Lampiran VIII	Sertifikat PPL-KKN 2011
Lampiran IX	Sertifikat Toofel
Lampiran X	Sertifikat Tooafel
Lampiran XI	Sertifikat ICT
Lampiran XII	Surat Persetujuan Ganti Judul

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Akhlak yang baik dapat diperoleh dengan menyucikan jiwa, mengarahkan untuk berbuat ta'at dan menjauhkan diri dari berbagai perbuatan dosa dan maksiat.<sup>1</sup> Perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi bukan berarti perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki. Maka dari itu nilai spiritual dalam berakhlak sangat penting karena untuk mengendalikan dan memelihara akhlak manusia.<sup>2</sup>

Hal yang menjadi problem pendidikan akhlak adalah kurangnya bimbingan, perhatian dan contoh yang baik terutama pada lingkungan keluarga. Keluarga menganggap anak sudah belajar di sekolah jadi tidak perlu lagi diperhatikan atau bimbingan dari orang tua. Terlebih lagi jika orang tua belum begitu paham dengan pendidikan akhlak atau sibuk dengan karirnya sendiri.

Banyak kasus bunuh diri atau pembunuhan yang terjadi pada zaman sekarang akibat kurangnya mengerti dan paham pendidikan akhlak. Mereka pasrah atas segala ketetapan yang Allah berikan, namun mereka tidak mau berusaha dan berjuang akhirnya yang terjadi keputusasaan. Ada beberapa contoh kasus yaitu hari Minggu tanggal 2 Mei 2010 di TV One diulas kasus bunuh diri

---

<sup>1</sup> Fahain Musthafa, "*Manhaj Pendidikan Anak Muslim*", (Jakarta: Mustaqiim, 2004), hlm. 215.

<sup>2</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Babdung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 15-17.

seorang pelajar SMU gara-gara tidak lulus ujian.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan kurangnya dukungan atau motivasi dari orang tua. Ketika anak mengalami kegagalan yang ada kemarahan yang ia berikan kepada anaknya bukan sebuah nasehat dan motivasi. Dari sinilah anak melakukan tindakan yang dilarang agama. Kemudian kasus kedua sakit berkepanjangan seorang kakek warga desa Sukomoro, kecamatan Papar nekat mengakhiri hidupnya dengan gantung diri dikandang sapi miliknya.<sup>4</sup> Nurkozin seorang ibu warga desa Maguan, kecamatan Berbek gantung diri akibat mengalami tekanan kejiwaan yang dikarenakan faktor ekonomi.<sup>5</sup>

Barbagai kasus yang terjadi diatas, merupakan keterpurukan umat Islam atau Negara sekarang ini, karena masyarakat telah jauh dan menyimpang dari norma-norma syariat agama. Masyarakat mulai jauh dari ajaran agama, jauh dari ajaran Nabi.

Bila melihat Tujuan pendidikan akhlak yang utama adalah merealisasikan individu-individu untuk hidup kearah yang lebih baik dan berinteraksi dengan lainnya secara terhormat, sekaligus merealisasikan keridhoan Allah untuk menggapai kehidupan di dunia dan akhirat dengan tenang. Namun tujuan tersebut belum tercapai, pada hal dalam Islam tidak diragukan lagi, bahwa kaidah serta batasan dalam mengerjakan baik dan buruk telah tertera dan dijelaskan dalam nash-nash syariah (Al-Quran dan Hadis).

---

<sup>3</sup> Kuntoro, "*Pentingnya Pendidikan Akhlak*", <http://edukasi.kompasiana.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses tanggal 09 juni 2011.

<sup>4</sup> Tauhid Wijaya, "*Sakit Gatal Kakek Kendar*", Jawa Pos, Jum'at 22 Mei 2009, hlm. 26.

<sup>5</sup> Sutisno, "*Gantung Diri Di Pohon Rambutan*", Jawa Pos, Jum'at 22, Mai, 2009. hlm. 27.

Realita yang banyak kita temui pada saat ini baik di kalangan masyarakat bawah, menengah maupun atas adalah anak “sekedar” diciptakan menjadi anak yang pintar dalam hal pelajaran, skill individu, sedangkan pendidikan akhlak sepertinya hanya menu selingan saja. mengikuti kegiatan-kegiatan ditempat ibadah namun tidak diimbangi dengan teladan dan bimbingan didalam rumah (lingkungan keluarga).

Perlu diperhatikan bahwa hal tersebut disebabkan kurangnya pemberian pendidikan akhlak yang baik, teladan yang pantas untuk ditiru serta penanaman keyakinan dengan adanya Yang Maha Esa. Allah SWT telah memberi kelapangan pada setiap hambanya dengan pintu taubat berupa hidayah. Hendaknya hidayah berupa agama dipergunakan untuk sarana kembali kepada keridhoan Allah SWT. Karena tanpa kekuasaan-Nya, manusia tiada memiliki daya dan upaya melakukan apapun di dunia. Salah satu Hadis yang dikutip dari novel *Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* yang artinya:

“Sesungguhnya kecil besarnya pahala tergantung dari besar kecilnya cobaan dan kalau Allah SWT sayang pada salah satu kaum ia senantiasa mengirim cobaan. Maka barang siapa rela menerima cobaan itu berarti ia mendapatkan ridho Allah. Tetapi barang siapa yang marah, berarti ia mendapat murka Allah”<sup>6</sup> (HR. Bukhari dan Muslim)

Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah novel pada hakikatnya merupakan refleksi dari persoalan kehidupan manusia di alam nyata ini. Demikian pula dengan novel karya Kartini Nainggolan salah satu bentuk

---

<sup>6</sup> Kartini Nainggolan, *Sujud Nisa Dikaki Tahajjud dan Subuh*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 296.

novel yang memuat kisah kehidupan nyata sehari-hari. Pengalaman hidup yang dialami oleh tokoh utama yang mengandung gagasan, pesan-pesan, ketabahan dan dakwah Islam serta keyakinan, dan kepercayaan terhadap kekuasaan Allah.

Maka dari itu isi cerita dalam novel *Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* yang unik dan menarik para pembaca adalah ketegaran, ketabahan, kesabaran tokoh utama menghadapi rintangan hidup. Hadis yang artinya “*Terimalah dengan penuh kerelaan apa yang Allah berikan kepadamu, niscaya kamu akan menjadi manusia yang paling kaya*”.<sup>7</sup> Hal itu menunjukkan bahwa setiap hamba agar selalu tegar dan tabah dalam menghadapi semua ujian yang Allah berikan. Ketika tokoh utama difitnah, ia sempat mengurung diri di kos dan tidak lagi menutup aurat karena ia *stress* dengan *teroran* dan fitnah yang diberikan kepadanya, ia juga merasa malu dengan teman-teman di kampus walaupun sebenarnya ia tidak melakukan hal itu. Tidak lama dari peristiwa mengurung diri tokoh utama (Nisa) diberi hidayah Yang Maha Esa, akhirnya ia menjadi muslimah yang sejati. Adapun nasehat yang diucapkan orang tua Nisa kepadanya (Nisa):

“Bekerja dan belajarlal pada sebagian waktu. Bersiaplah selalu untuk memasukkan sebuah pertarungan. Satu-satunya cara untuk menuju kehidupan yang menyenangkan adalah dengan menentang bahaya yang masih bisa diperhitungkan. Perangi kesusahan dan kedukaanmu, jika kamu dibuat bingung oleh sebuah permasalahan, bangkitlan dan lakukanlan kegiatan yang kamu sukai. Karena, dengan begitu kamu telah melakukan hal yang positif terhadap keadaan jiwa dan hatimu.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*.... hlm. 224.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 143.

Makna yang terkandung dalam nasehat diatas sangat menggugah hati kita yang kalut dalam masalah dan mengajarkan kita tidak boleh mudah berputus asa meskipun permasalahan yang dihadapi belum dapat dipecahkan, senang tiasa kita bisa menghibur hati dan berbaik sangka kepada-Nya, dengan melakukan kegiatan atau aktivitas yang biasa kita lakukan dan menghibur hati.

Petikan nasehat diatas memberikan memotivasi pada kita yang sedang dalam masalah dan menarik untuk dibahas. Pendidikan akhlak harus dapat mananamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka dalam kehidupan yang suci dengan rasa ikhlas dan jujur.<sup>9</sup>

Dalam pembentukan akhlak pada masing-masing individu merupakan kebutuhan yang sangat penting. Jika dilihat dari sudut pandang agama dan peradapan manapun, pendidikan akhlak adalah titik paling penting dalam rangka menjaga kestabilan hidup sesama manusia. Akhlak merupakan bagian dari identitas seorang umat. Dalam sebuah syair dikatakan: “*Sesungguhnya yang tersisa dari sebuah umat adalah Akhlaknya. Apabila hilang akhlaknya, maka umat itu telah hilang*”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mohd Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta:NV Bulan Bintang 1970) hlm. 1.

<sup>10</sup> Agussyafii, “*Pendidikan Akhlak Antara Islam Dan Globalisasi*”, <http://byaktika.multiply.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses tanggal 09 juni 2011.

Maka yang tersisa dari sebuah umat serta peradaban dan sejarah adalah akhlaknya. Apabila nilai-nilai akhlak tersebut hilang, maka akan hilang nilai-nilai keindahan dan kemuliaan di tubuh umat.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas sudah ada beberapa masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata kita yaitu yang pertama kurangnya bimbingan, perhatian, motivasi dan contoh yang baik terutama pada lingkungan keluarga. Yang kedua orang tua menjadikan anak hanya pintar dalam pelajaran dan skill individu, pendidikan akhlak hanya menjadi menu selingan saja. Yang ketiga kurangnya pemberian dan pemahaman pada pendidikan akhlak. Maka Problem yang ingin diangkat oleh penulis berdasarkan isi kandungan novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh ialah konsep pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akhlak serta tingkah laku yang baik dari tokoh utama yang harus dicontoh seperti kesabaran diri atas segala ketetapan yang Allah Swt berikan serta keyakinannya setiap permasalahan akan ada penyelesaiannya dengan pendekatan diri, dengan intensitas lebih dan usaha yang terus-menerus, tanpa mengenal kata menyerah, sebagai wujud kepatuhan atas perintah-Nya. Pembuktian diri sebagai muslim sejati yang tidak berputus asa dengan rahmat-Nya, dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh Karya Kartini Nainggolan"

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel “*Sujud Nisa di kaki Tahajjud dan Subuh*” karya Kartini Nainggolan?
2. Bagaimana relevansi isi novel “*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud dan Subuh*” dengan pendidikan akhlak pada usia remaja?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian.

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel “*Sujud Nisa di kaki Tahajjud dan Subuh*” karya Kartini Nainggolan.
- b. Membahas relevansi isi novel “*Sujud Nisa di kaki Tahajjud dan Subuh*” dengan pendidikan akhlak pada usia remaja.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan informasi dalam keilmuan, terutama tentang konsep pendidikan Akhlak.
- b. Menambah kemampuan untuk mengkaji konsep pendidikan Akhlak dari sebuah novel.
- c. Memberikan wacana dan inspirasi bagi dunia pendidikan dan berguna untuk bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih tentang konsep pendidikan Akhlak dalam sebuah novel.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang menyangkut tentang konsep pendidikan Akhlak bukanlah hal yang baru dibahas atau dikaji baik secara literer maupun secara lapangan. Kajian pustaka yang dilakukan penulis berguna untuk bahan pertimbangan dengan skripsi yang mempunyai kemiripan tema. Hasil kajian pustaka yang dilakukan penulis terhadap konsep pendidikan akhlak adalah:

1. Skripsi Nur Aeni, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2006 yang berjudul tentang “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba’lil Abna Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari (Relevansinya Dengan Pendidikan Islam)”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam kitab telah terangkum dalam dua puluh pasal yang telah dikemas secara sistematis. Dan metode yang ada dalam kitab mencakup metode belajar dan mengajar. Hal ini masih relevan untuk diterapkan dalam pendidikan islam sesuai dengan kontes materi yang akan disampaikan.
2. Skripsi Tutik Haryanti, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2004 yang berjudul tentang “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawayh Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. Skripsi ini menyimpulkan tentang akhlak menurut Ibn Miskawayh, akhlak merupakan keadaan jiwa yang dari padanya lahir perbuatan dengan mudah, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya tentang pendidikan akhlak meliputi

Tujuan pendidikan akhlak, Materi pendidikan akhlak dan metode pendidikan akhlak.

Dua penelitian diatas sama-sama menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak baik tentang materi maupun relevansinya. Begitu pun penelitian yang dilakukan penulis sendiri. Namun ada perbedaan antara skripsi diatas dan skripsi penulis yaitu dalam hal sumber penelitian dan relevansi isi novel. Sekripsi penulis membahas tentang akhlak terpuji dn tercela yang ada dalam novel kemudian dikaitkan dengan unsure pendidikan yang meliputi tujuan pendidikan, pendidik atau guru, peserta didik, metode, dan materi. Dengan adanya kajian pustaka diatas menunjukkan bahwa skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh Karya Kartini Nainggolan” belum pernah dikaji oleh siapapun.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Konsep Pendidikan Akhlak**

Konsep pendidikan akhlak adalah ide atau gagasan atau gambaran umum tentang pendidikan akhlak.<sup>11</sup> Ajaran akhlak biasanya mengacu kepada ajaran-ajaran, khutbah-khutbah, kumpulan peraturan dan ketetapan baik lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Sebagian ahli menyebut akhlak adalah konsep moral dalam islam. Maka dari itu objek formal dalam kajian akhlak adalah

---

<sup>11</sup> Tadjab, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hlm. 58.

tentang prilaku baik dan buruk.<sup>12</sup> Konsep pendidikan akhlak dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Pengerian Pendidikan Akhlak

Menurut William Mc Gucken, S.J. Pendidikan diartikan suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau social dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhirnya. Dalam definisi ini jelas bahwa pendidikan mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan (Penciptanya), baik kegiatan itu bersifat pribadi maupun social.<sup>13</sup> Menurut Al-Ghazali pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Jadi, pendidikan itu suatu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia.<sup>14</sup>

Menurut undang-undang RI nomot 14 tahun 2005 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm. 4.

<sup>13</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.

14.

<sup>14</sup> Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 86.

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>15</sup>

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab *Akhlaqo*, yang merupakan jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.<sup>16</sup> Sedangkan menurut kamus Arab-Inggris akhlak adalah moral, *Character*, *temperament*.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut istilah, akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut: menurut Al-Ghozali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dulu.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>19</sup>

Pendidikan akhlak menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah serangkaian sendi keutamaan tingkah laku dan naluri yang berguna untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan

---

<sup>15</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintahan RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 60-61.

<sup>16</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 31.

<sup>17</sup> Busyairi Madjidi, "Konsep Kependidikan Para... hlm. 86.

<sup>18</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

<sup>19</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf...* hlm. 13.

tingkah laku serta naluri merupakan buah dari iman yang meresap dalam pertumbuhan manusia yang sehat jasmani dan rihani.<sup>20</sup> Menurut Muhammad Al-Ghazali pendidikan akhlak adalah ilmu yang mengkaji suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dalam keadaan sadar atau kemauan sendiri, tidak terpaksa, sungguh-sungguh dan sebenar-benarnya bukan perbuatan yang pura-pura atau sandiwara. Perbuatan ini kemudian diberi nilai baik atau buruk.

Jadi pendidikan akhlak adalah ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Allah, manusia dan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral.<sup>21</sup>

#### b. Landasan Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan akhlak memerlukan landasan, karena landasan adalah suatu pedoman yang berguna untuk bertindak atau bertingkah laku. Dalam pendidikan akhlak juga terdapat suatu landasan sebagai pedoman atau arah untuk berbuat. Dasar pendidikan akhlak ada dua yaitu Al-Quran dan Sunnah. Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dasar pendidikan yang pertama adalah Al-Qur'an adalah pedoman hidup *the way of life* bagi manusia. Al-Qur'an berisi petunjuk dan aturan tentang bagaimana

---

<sup>20</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak Menurut Islam*, (Bandung: Rasda Karya, 1990), hlm. 169.

<sup>21</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 7.

cara menjalani hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Al-Quran merupakan wahyu Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw yang bersifat petunjuk dan ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.

Dasar pendidikan yang kedua adalah Al-Hadis atau sunah adalah perkataan, perbuatan, dan pengakuan Rosulullah. Sunah menjadi sumber yang utama bagi kehidupan sehari-hari, termasuk juga dalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada firman Allah *“Sesungguhnya di dalam diri Rasululluh itu ada suritauladan yang baik bagi kami”* (QS. Al-Ahzab: 21). Kemudian dalam Hadis Rasulullah Saw bahwa Rasul bersabda: *“Kutinggalkan kepadamu dua perkara yang kamu tidak akan tersesat selama-lamanya jika kamu masih berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunah Rosul.”* (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>22</sup>

Dari firman Allah Swt dan sabda Rosululloh Saw pendidikan akhlak memang sangat perlu bagi kehidupan didunia ini. Dengan akhlak yang baik dapat menghantarkan kita pada kebahagiaan dunia maupun akhirat.

#### c. Objek Kajian Pendidikan Akhlak

Menurut Ahmad Amin pembahasan akhlak adalah perbuatan manusia lalu menentukannya mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam pendidikan akhlak ada akhlak terpuji dan tercela yang menjadi objek kajian. Akhlak terpuji secara garis besar yaitu:

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 174-175.

### 1) Akhlak Terhadap Allah SWT.

Berakhlak kepada Allah merupakan manifestasi dari hablu minallah, yang diwujudkan dalam menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, maka pilar utama yang harus dibangun untuk menggapai keindahan cinta kepada Allah adalah mengenal Allah (makrifatullah).<sup>23</sup> Secara garis besar akhlak kepada Allah SWT meliputi: bertaqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan taubat.

### 2) Akhlak Terhadap Rosul.

Akhlak Rasul adalah al-Qur'an. Beliau membenci apa yang dibenci al-Quran dan merasa senang apa yang disenanginya. Rasul merupakan orang yang paling jujur ucapannya, tanggungjawab, lembut perangnya, paling mulia pergaulannya, pemalu, rendah hati dan selalu tidak berpikir keji dan pengutuk.<sup>24</sup>

Seorang yang mengakui beriman kepada Allah, maka ia juga harus mengakui beriman kepada Rosul SAW. Mengikuti Rosulullah SAW adalah salah satu bukti kecintaan kita kepadanya. Apa yang datang dari rosul harus diterima, apa yang diperintahkan harus diikuti, dan apa yang dilarang harus ditinggalkan. Taat kepada beliau merupakan bagian taat kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

---

<sup>23</sup> Al-Ghazali, *Pembuka Pintu Hati*, (Bandung: MQ Publishing, 2004), hlm. 1.

<sup>24</sup> Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Akafa Press, 1998), hlm. 69.

“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah.” (QS. An-Nisa: 80)<sup>25</sup>

3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri.

Kewajiban manusia terhadap diri sendiri adalah memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhannya. Kewajiban manusia terhadap dirinya juga disertai dengan larangan merusak, membinasakan, dan menganiaya dirinya sendiri, baik secara jasmani maupun rohani. Akhlak terhadap diri sendiri antara lain *shidiq*, amanah, *istiqamah*, sabar, pemaaf, *tawadhu*.<sup>26</sup>

4) Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua.

Akhlak terhadap kedua orang tua dapat diistilahkan dengan *birrul walidain*. *Birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Begitu santunnya islam mengajarkan penghormatan kepada orang tua. Rasul bersabda: *Barang siapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan ditambah rizkinya, berbuat baiklah kepada orang tua dan hubungkanlah tali silaturrahmi*. (HR. Ahmad)<sup>27</sup>

Adapun bentuk-bentuk *birrul walidain* adalah mengikuti keinginan dan saran orang tua, menghormati dan memuliakan orang tua dengan

---

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hlm. 71.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 81 – 140.

<sup>27</sup> Al-Ghazali, *Pembuka Pintu...* hlm. 53.

penuh kasih sayang, membantu orang tua secara fisik dan material, mendoakan orang tua.<sup>28</sup>

5) Akhlak Terhadap Masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita tidak akan lepas dari kegiatan bertamu dan menerima tamu. Untuk terciptanya hubungan baik sesama muslim dalam masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajiban masing-masing sebagai anggota masyarakat. Kewajiban seorang muslim ada lima yaitu menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiringkan jenazah, memenuhi undangan, dan menjawab orang bersin.

Setiap orang mukmin itu bersaudara. Maka dari itu jangan ada permusuhan atau pertengkaran, apa lagi sampai mempunyai rasa dendam. Firman Allah Swt: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena dari itu damaikanlah kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”*<sup>29</sup>(QS. Al-Hujurat:10)

Kemudian kajian yang kedua adalah akhlak tercela. Akhlak tercela pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu:

a). Maksiat Lahir

Maksiat berarti pelanggaran orang yang erakal balig, karena melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 152-156.

<sup>29</sup> Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi...* hlm.149.

oleh syariat Islam. Ada 4 bagian maksiat lahir yaitu: maksiat lisan (bicara yang tidak bermanfaat, dan berlebih-lebihan), maksiat mata (melihat aurat yang bukan muhrimnya, melihat kemungkaran tanpa beramar makruf nahi munkar), maksiat telinga (mendengar orang sedang ngumpat, dan mendengar pembicaraan orang lain), dan maksiat tangan (mencuri, mengurangi timbangan).

b). Maksiat Batin

Maksiat batin lebih berbahaya disbanding dengan maksiat lahir karena tidak terlihat dan sukar dihilangkannya. Selama maksiat batin belum dihilangkan, maksiat lahir tidak dapat dihindarkan dari manusia. Maksiat batin berasal dari hati manusia sedangkan sifat hati tidak menentu. Beberapa contoh penyakit batin adalah: marah, Dongkol (jengkel), dengki, dan sombong.

d. Faedah atau Manfaat Memepelajari Akhlak

Ilmu akhlak ibarat dokter yang hanya memberikan penjelasan penyakit yang diderita pasien dan memberi obat yang diperlukan untuk mengobatinya. Jadi, kesembuhan pasien itu tergantung pada si pasien itu sendiri. Begitu juga dengan manfaat pendidikan akhlak ini. Ia hanya memberikan panduan manusia agar mampu menilai dan menentukan mana perbuatan yang baik dan yang buruk, serta membersihkan diri dari perbuatan dosa atau maksiat.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> M Solihin dan M Rosyid Amwar, *Akhlak tasawuf...* hlm. 61-62.

## 2. Pendidikan Akhlak

Proses pendidikan biasa dipahami sebagai proses dimana orang tua berusaha untuk mengasuh dan membimbing anak menjadi dewasa dan menyiapkannya agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya. Pendidikan adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses pendidikan harus direncanakan terlebih dulu agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan dapat mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa unsure dalam pendidikan akhlak yaitu:

### a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitar dimana individu hidup. Tujuan merupakan sarana yang hendak dicapai dan sekaligus menjadi pedoman yang memberi arah bagi aktivitas yang dilakukan.<sup>31</sup>

Menurut Mustafa Zahri tujuan mempelajari akhlak adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran- kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima

---

<sup>31</sup> Sembodo Ari Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat...* hlm. 176.

Nur Cahaya Tuhan.<sup>32</sup> Dalam Al-quran dan hadis juga menjelaskan tujuan pendidikan akhlak yaitu Q.S Al-Maidah: 16 artinya:

“Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.” (QS. Al-Maidah: 16)<sup>33</sup>

Hadis dalam buku Yunahar Ilyas yang artinya: *“Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik...”* (HR. Tirmidzi)<sup>34</sup>

Menurut Akmal Hawi tujuan pendidikan akhlak ialah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dari penampilan sikap pengabdianya kepada Allah SWT, dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya.<sup>35</sup>

Dengan mempelajari akhlak manusia mampu mengekspresikan perbuatan, tingkah laku dan perkataan yang baik, sehat dan bijak. Manusia juga diharapkan mampu mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk menuju Ridho Allah Swt.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> M Solihin dan M Rosyid Amwar, *Akhlah tasawuf...* hlm. 62.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta, PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 110.

<sup>34</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...* hlm. 7.

<sup>35</sup> Akmal Hawi, *“Tujuan Pendidikan Akhlak”*, <http://webcache.googleusercontent.com>, dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses tanggal 09 juni 2011.

<sup>36</sup> M Solihin dan M Rosyid Amwar, *Akhlah tasawuf...* hlm. 61-62.

b. Materi

Materi adalah mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang ilmu pengetahuan ini satu sama lainnya dipisah-pisah namun satu kesatuan utuh terpadu. Materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan pendidikan.

Menurut J.H Muirhead pokok pembahasan akhlak adalah penyelidikan tingkah laku dan sifat manusia. Menurut Muhammad Al-Ghazali pembahasan akhlak adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok.<sup>37</sup>

Maka dari itu, secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua yaitu: akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah). Di samping istilah tersebut Imam Ghazali menggunakan juga istilah “*munjiyat*” akhlak terpuji dan “*muhliah*” akhlak tercela. Menurut A. Mustofa akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji).<sup>38</sup>

Menurut Louis Ma'luf dalam buku Akhlak Tasawuf akhlak yang baik atau terpuji adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Yang dinamakan akhlak terpuji atau baik itu adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran, memberikan kepuasan, sesuai dengan keinginan, sesuatu

---

<sup>37</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi...* hlm. 9.

<sup>38</sup> A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 197.

yang mendatangkan rahmad dan memberikan perasaan senang atau bahagia.<sup>39</sup>

Menurut Al-Ghazali akhlak terpuji atau mulia adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>40</sup> Akhlak terpuji (*mahmudah*) terbagi menjadi beberapa bagian: Tobat, Amar makruf nahi munkar, dan syukur, tawakal, Sabar, Qana'ah (merasa cukup).

Sedangkan pengertian akhlak tercela (*madzmumah*) menurut A. Mustofa adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela atau tidak baik. Sikap *madzmumah* dilahirkan dari sifat-sifat *madzmumah* maka dari itu sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sifat batin.<sup>41</sup>

Menurut Ahmad Amin keburukan akhlak muncul disebabkan karena kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego. Sedangkan menurut Imam Ghazali akhlak tercela adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan pada fitrahnya untuk selalu mengarah

---

<sup>39</sup> M Solihin dan M Rosyid Amwar, "*Akhlak tasawuf*" ... hlm. 107.

<sup>40</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, "*Pengantar Stud...*" hlm. 158.

<sup>41</sup> A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*... hlm. 198.

kepada kebaikan.<sup>42</sup> Akhlak tercela pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bagian: marah, Dongkol (jengkel), dengki, dan sombong. Firman Allah Swt yang artinya *“Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina”* (QS. A-Mu'min: 60)

c. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat. Menurut undang-undang system pendidikan nasional pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tanggung jawab pendidik ada dua hal yaitu: pertama, karena kodrat, yaitu orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya dan ditakdirkan pula untuk bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, kepentingan orang tua yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan

---

<sup>42</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Stud...* hlm. 153-157.

perkembangan anaknya, sukses anak adalah sukses orang tua juga.<sup>43</sup>

Menurut para ahli seorang guru harus memiliki beberapa sifat yaitu:

- 1) Kasih sayang kepada anak didik.
- 2) Lemah lembut.
- 3) Rendah hati.
- 4) Menghormati ilmu yang bukan pengangannya.
- 5) Adil, menyenangkan ijtihad.
- 6) Perkataan sesuai dengan perbuatan dan sederhana.

d. Peserta Didik

Dalam undang-undang peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>44</sup>

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebutkan demikian oleh karena peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik ialah:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- 2) Individu yang sedang berkembang.

---

<sup>43</sup> Ahmad Tafsir, *“Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam”* (Bandung: PT Remaja Persada, 2004), hlm. 74.

<sup>44</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *“Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional dan Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 4.

3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.

4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.<sup>45</sup>

e. Media Atau Alat Pendidikan

Media atau alat pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Alat pendidikan ini mencakup perangkat keras dan lunak. Perangkat keras seperti gedung sekolah dan alat laboratorium sedangkan perangkat lunak seperti kurikulum, metode, dan administrasi pendidikan. Pengadaan alat-alat belajar selain gedung tidak kalah pelik. Seperti pengadaan papan tulis, kapur tulis atau sepidol, dan penghapus papan tulis, selain itu juga ada alat bantu untuk proses pendidikan yaitu rekaman video dan buku cetak atau buku pelajaran.

f. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan atau cara). Dengan demikian metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu ada yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Metode itu sebagai alat mengolah dan

---

<sup>45</sup> Tirtarahatja, *Pengertian Pendidikan*, <http://id.shvoong.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses tanggal 28 Mei 2011.

mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu temuan atau teori. Dengan metode ilmu pengetahuan apapun dapat berkembang.<sup>46</sup>

Metode merupakan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu ilmu, maka metodologi merupakan bagian perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri. Karena metodologi pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu. Metodologi pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. Fungsi dan tugas dari metodologi pendidikan islam adalah memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan islam tersebut. Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada dalam suatu system dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>47</sup> Menurut Imam al-Ghazali ada beberapa metode dalam pendidikan akhlak yaitu:

- 1). Metode cerita adalah metode yang mengandung unsur hiburan yang sesuai dengan tabi'at manusia yang berguna untuk meringankan beban hidup.
- 2). Metode keteladanan adalah cara penyampaian pendidikan akhlak pada remaja, dimana orang tua sebagai pendidik memberi contoh teladan

---

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.

<sup>47</sup> Nur Uhdlyati, "*Ilmu Pendidikan Islam II*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 99.

dengan melaksanakan nilai-nilai akhlak dalam segala tindakan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat mengikuti.

- 3). Metode pembiasaan merupakan cara menyampaikan pendidikan akhlak pada remaja dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 4). Metode nasihat adalah cara menyampaikan pendidikan akhlak kepada anak melalui nasihat-nasihat atau petunjuk-petunjuk tentang hal-hal yang baik dan terpuji, dan hal-hal yang buruk dan tercela.
- 5). Metode ganjaran dan hukuman merupakan metode yang paling akhir dipergunakan dalam menyampaikan pendidikan akhlak, karena adanya ganjaran dan hukuman merupakan akibat dari adanya sebab baik, sedang hukuman adalah akibat dari adanya sebab buruk.<sup>48</sup>

Seluruh metode yang digunakan dalam pendidikan itu baik. Namun ketika menggunakan metode disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekelilingnya serta media yang tersedia disekolah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library reseach*) ialah penelitian

---

<sup>48</sup> Pia Khoirotun Nisa, "Metode Pendidikan Akhlak Anak Di Lingkungan Keluarga Menurut Pandangan Imam Al-Ghazali" dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 14 Agustus 2011.

yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature. Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat teoritik. Data diambil dari referensi kajian pustaka yang berasal dari semua jenis referensi seperti buku, *jurnal papers*, artikel, tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya.<sup>49</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis yaitu Pendekatan Filosofis. Pendekatan filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan / pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan juga dengan bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berpikir deduktif, fenomenologis dan memperhatikan hukum-hukum berpikir logika. Pada umumnya, pendekatan filosofis memiliki tiga landasan yaitu:

- a. Ontology, membahas tentang apa yang ingin kita ketahui tentang prinsip-prinsip realita. Dalam hal ini diskripsi realita yang ditampilkan dalam novel.
- b. Epistemologi, menitikberatkan pada proses atau cara untuk memperoleh prinsip-prinsip pengetahuan. Hal ini cara yang digunakan yaitu mencari sumber referensi dan dokumentasi yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

---

<sup>49</sup> M Subana, "*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 79

- c. Axiology, menitikbertatkan pada kegunaan dari prinsip-prinsip nilai dan estetika. Dalam penelitian ini berguna untuk mendiskripsikan dan menanamkan pendidikan akhlak terpuji pada anak diusia remaja.<sup>50</sup>

Dengan pendekatan filosofis kita tidak akan terjebak dengan pengalaman yang bersifat formalistik.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut dibagi menjadi data primer dan sekunder.

#### a. Sumber data Primer

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Di sini novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh karya Kartini Nainggolan sebagai obyek formal penelitian atau data primer.

#### b. Sumber data Sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>51</sup> Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi: *pertama*, buku yang membahas tentang pendidikan akhlak, misalnya buku karangan Asmaran yang berjudul Pengantar Studi Akhlak.

---

<sup>50</sup> Jujun S Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 5-35.

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

*Kedua*, buku tentang metode penelitian, misalnya buku karangan Stefen Tistcher yang berjudul *Metode Analisis Teks Dan Wacana*. *Ketiga* dari artikel alamatnya [www.muslim.or.id](http://www.muslim.or.id) tentang akhlak.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data dan catatan tertentu dari individu yang tersimpan dalam arsip. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber pengumpulan data karena dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>52</sup> Dokumen juga digunakan sebagai pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan.

#### 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dalam pengumpulan datanya banyak diperoleh melalui pengumpulan data-data yang terdapat dari berbagai literer. Metode analisis data adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan Analisis isi adalah suatu tehnik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteritik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematika dan objektif.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 217.

<sup>53</sup> Stefen Tistcher dkk, *Metode Analisis Teks Dan Wacana*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2009), hlm. 97

Yang berguna untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan keadaan penulis dan masyarakat pada saat buku tersebut ditulis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasn dan penjelasan kegiatan, maka disusun dan disajikan dalam beberapa bahasan dan beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Beografi Kartini Nainggolan Dan Gambaran Umum Isi Novel Karya Kartini Nainggolan: Dalam hal ini mencoba lebih mengenal penulis novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh serta menjelaskan tentang beografi, latar belakang terbitnya novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh, hasil karya, dan gambaran umum isi novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh.

BAB III Pembahasan: bab inti dari penelitian, disini mencoba mengungkapkan tentang konsep pendidikan akhlak dalam novel karya Kartini Nainggolan, dan relevansi isi novel dengan pendidikan akhlak pada usia remaja.

BAB VI Penutup: Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai uraian yang telah penulis kemukakan di depan tentang isi novel *Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak, maka dapat penulis tarik kesimpulan yaitu:

1. Novel *Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* mengarahkan pada pendidikan akhlak diusia remaja. Pada usia ini para remaja masih dalam pencarian jati diri dan mudah untuk dipengaruhi, jadi tingkat keistiqomahan atau percaya diri belum seberapa tertanam dan masih dibutuhkan contoh akhlak yang baik. Novel *Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* banyak memberikan contoh akhlak, baik itu akhlak terpuji maupun tercela. akhlak yang harus ditanamkan pada usia remaja yaitu ikhlas, tawakal, syukur, taubat, sabar, pemaaf, suka membantu dan mendoakan orang tua. Dan yang harus dihindari yaitu marah, sombong, boros, iri, fitnah dan khianat.
2. Isi novel *Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* menceritakan tentang berbagai contoh akhlak, bertujuan untuk mengingatkan kita pada hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk. Pendidik dalam novel menggambarkan ia bersifat lemah lembut, sabar dan harus menampakkan ketenangan walau ada masalah. Dan metode yang digunakan yaitu metode nasehat, teladan, pembiasaan, dan cerita atau kisah. Jika dikaitkan dengan tujuan, pendidik dan metode pendidikan akhlak yang digunakan sekolah, maka isi novel *Sujud Nisa*

*Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* memiliki kecocok atau kesesuaian dengan pendidikan akhlak.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi para Pendidik atau guru novel *Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh* dapat di jadikan sebagai media yang dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan akhlak yang di ambil dari kandungan isi novel yang memuat nilai-nilai Pendidikan akhlak untuk di terapkan kepada peserta didik. Terlebih lagi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pendidikan akhlak lebih banyak menggunakan metode nasehat dan teladan agar dicontoh oleh siswa.
2. Bagi para pembaca buku, agar tidak berhenti untuk selalu membaca karya-karya yang memuat tentang unsur pendidikan Islam, pendidikan akhlak dan yang lainnya karena sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita pada dunia pendidikan baik secara agama maupun umum dan perlu adanya kesadaran mendalami makna yang terkandung dalam buku atau novel yang berguna bagi dirinya, keluarga, dan lingkungan untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada para penulis novel hendaknya dapat memperbanyak karya tulisnya yang memberikan contoh tentang pendidikan akhlak dan dikaitkan dengan pembelajaran yang dapat menggugah hati para pembaca untuk mengkaji ulang topik tersebut. Saling menasehati dalam bentuk tulisan merupakan akhlak

yang terpuji (*mahmudah*). Allah Swt mencintai orang yang berdakwah atau mengajak kebaikan.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang telah diberikan, serta syafa'at Nabi Muhammad Saw yang mengiringi Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sujud Nisa Di Kaki Tahajjud Dan Subuh Karya Kartini Nainggolan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di berbagai hal, baik secara teknis maupun redaksional. Hal tersebut semata sebagai cerminan kelemahan dan kekurangan penulis pribadi. Kerena itulah penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga Allah SWT, memberi ridho-Nya dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya para pembaca. *Amin...*

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyah, Mohd, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta:NV Bulan Bintang 1970.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Al-Ghazali, *Pembuka Pintu Hati*, Bandung: MQ Publishing, 2004.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Asmaran, “*Pengantar Studi Akhlak*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Agussyafi’i, “*Pendidikan Akhlak Antara Islam Dan Globalisasi*”, <http://byaktika.multiply.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com), 2011.
- AR, Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Ardi Widodo, Sembodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, Yogyakarta: PT. Nimas Multima, 2003.
- An Nahlawi, Abdurrahman, “*Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*”, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Amin, Ahmad, “*Etika (Ilmu Akhlak)*”, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Abdul Quasem, M dan Kamil, “*Etika Al-Ghazali Etika Majemuk Di Dalam Islam*” Bandung: Pustaka, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta, PT. Syamil Cipta Media, 2005.
- Darajat, Zakiyah, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hawi, Akmal, “*Tujuan Pendidikan Akhlak*”, <http://webcache.googleusercontent.com>, dari [www.google.com](http://www.google.com) diakses tanggal 09 juni 2011.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Kuntoro, “*Pentingnya Pendidikan Akhlak*”, <http://edukasi.kompasiana.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 2011.
- Muhaimin A.M, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: trigenda karaya,1993.

- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mukodi, “*Pendidikan Islam Terpadu (Reformulasi Pendidikan Diera Global)*”, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Musthafa, Fahain, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Mustaqim, Abdul, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Madjidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- M Solihin dan M Rosyid Amwar, *Akhlak tasawuf*, Bandung: Nuansa, 2005.
- Mushlih Ari Wahyudi, Abu, Artikel [www.muslim.or.id](http://www.muslim.or.id) dalam [www.google.com](http://www.google.com). 2011
- Nainggolan, Kartini, *Sujud Nisa Dikaki Tahajjud dan Subuh*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Nisa Khoirotnun Pia, “*Metode Pendidikan Akhlak Anak Di Lingkungan Keluarga Menurut Pandangan Imam Al-Ghazali*” dalam [www.google.com](http://www.google.com), 2011
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Suriasumantri S Jujun , *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Setiawan, Edi, *Cara Bersyukur Kepada Allah Swt*, <http://eddysetia.wordpress.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com), 2011.
- Subana, M, “*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* ” Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Shinozan, “*Tujuan Dan Faedah Mempelajari Akhlak*”, <http://shinozan.blogspot.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com), 2011.
- Suparta M, dan Noer Aly, Herry, “ *Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Jakarta: Amissco, 2003.
- Sukina, Ahmad, “*Bahaya Fitnah*”, <http://mta-online.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 2011.

- Tadjab, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Persada, 2004.
- Tistcher, Stefen dkk, *Metode Analisis Teks Dan Wacana*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2009.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintahan RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Uhbiyati, Nur, "*Ilmu Pendidikan Islam II*", Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Umar, Nasaruddin, "*Berakhlak Mulia Sejak Belia*", Jakarta: Titipan Pena, 2008.
- Widodo, Ardi, Sembodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, Yogyakarta: PT. Nimas Multima, 2003.
- Wijaya, Tauhid, "*Sakit Gatal Kakek Kendat*", Jawa Pos, Jum'at 22 Mei 2009.
- Zamani, Zaki, "*The Secret Of Syukur*", Yogyakarta: Gallary Ilmu, 2011.

